

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Objek Penelitian

Objek penelitian yang dipilih Perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam bursa efek Indonesia sejak tahun 2013 sampai pada tahun 2017. Industri ini dipilih karena banyak perusahaan pada sektor ini yang terdaftar di bursa efek Indonesia.

B. Teknik Sampling

Menurut Sugiyono (2014:116) pengertian teknik sampling adalah sebagai berikut: “Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian”.

Pada penelitian ini teknik sampling yang akan digunakan adalah purposive sampling, dimana teknik ini dipilih karena dalam pengambilan data akan disesuaikan dengan kriteria, sehingga data perusahaan yang akan diambil adalah data yang memenuhi kriteria. Ada beberapa kriteria yang digunakan dalam pengambilan sampel :

1. Perusahaan yang memiliki Profitabilitas, Pertumbuhan Aset, Kepemilikan Institusional, dan Hutang selama tahun 2013 hingga tahun 2017.
2. Perusahaan manufaktur yang menggunakan mata uang rupiah dalam laporan keuangan.
3. Perusahaan manufaktur yang memperoleh laba selama periode penelitian.

C. Jenis Data

Jenis data yang digunakan yaitu data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari tangan kedua atau melalui perantara tidak langsung dari pemilik pertama data. Data sekunder yang digunakan berupa laporan keuangan perusahaan .

D. Cara Pengumpulan

Cara pengambilan data menggunakan teknik dokumentasi melalui Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan kriteria perusahaan manufaktur yang memiliki profitabilitas, pertumbuhan perusahaan, kepemilikan institusional dan hutang. Pengambilan data ini sendiri dilakukan dengan mengunduh dokumen laporan keuangan di www.idx.co.id.

E. Devinisi Operasional

Terdapat dua variable yang akan digunakan peneliti untuk penelitian ini. Variabel dependen dan variabel independent. Variabel dependent yang digunakan yaitu nilai perusahaan sedangkan variabel independent yang digunakan yaitu profitabilitas, pertumbuhan perusahaan, kepemilikan institusional dan kebijakan hutang.

Berikut beberapa variable yang digunakan peneliti :

a. Variable Dependent

Variable dependen yang digunakan oleh peneliti yaitu Nilai Perusahaan. Nilai Perusahaan merupakan suatu aspek yang menjadi alasan investor untuk melakukan investasi di perusahaan. Nilai perusahaan dapat tercermin dari harga saham yang ada di pasar, ketika harga saham perusahaan tinggi maka nilai perusahaan juga mengalami peningkatan. Cara mengukurnya sebagai berikut :

$$PBV = \frac{\text{harga perlembar saham}}{\text{nilai buku modal saham perlembar}}$$

(Mamdun Hanafi, 2016:131)

b. Variable independent

Peneliti menggunakan tiga variabel independent dalam penelitian ini diantaranya :

1. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari penjualan yang dilakukan. Pengukuran rasio profitabilitas bisa menggunakan *rasio return on asset (ROA)*, dimana ROA dapat menggambarkan seberapa besar keuntungan yang diperoleh perusahaan yang berasal dari total aktiva yang dimiliki perusahaan .

$$ROA : \frac{EBIT}{\text{Total aktiva}}$$

(Mamdun Hanafi, 2016:42)

2. Pertumbuhan Perusahaan

Pertumbuhan perusahaan dapat kita lihat dari peningkatan aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Jika dalam setahun aktiva yang dimiliki perusahaan semakin meningkat maka perusahaan bisa dikatakan sedang mengalami pertumbuhan. Sehingga dapat memonitoring pertumbuhan perusahaan dengan melihat jumlah aktiva perusahaan. Sehingga untuk mengetahui pertumbuhan perusahaan dapat kita lihat melalui jumlah aktiva pada tiap tahun. Pertumbuhan perusahaan dapat dihitung dengan :

Pertumbuhan perusahaan =

$$\frac{\text{Total aktiva}_t - \text{total aktiva}_{t-1}}{\text{total aktiva}_{t-1}} \times 100\%$$

(I Nyoman Agus Suwardika dan I Ketut Mustanda, 2017)

3. Kepemilikan institusional

Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham yang dimiliki oleh lembaga perusahaan. Kepemilikan institusional memiliki peran yang cukup besar dalam melakukan kontrol kerja yang dilakukan oleh manajer. Semakin besar kepemilikan institusional yang dimiliki oleh pihak eksternal maka akan semakin ketat kontrol yang dilakukan kepada manajer. Kepemilikan institusional dapat dibandingkan dengan jumlah seluruh saham yang dikeluarkan, dengan begitu manajer dapat mengetahui seberapa besar kepemilikan institusional dibandingkan dengan kepemilikan publik. Dengan begitu kepemilikan institusional dapat kita ukur menggunakan :

$$IO : \frac{\text{total saham institusional}}{\text{total saham}} \times 100\%.$$

(Yuli Fransiska, 2015)

4. Kebijakan Hutang

Kebijakan hutang merupakan kebijakan atau keputusan yang akan diambil manajemen untuk memperoleh dana dari pihak eksternal perusahaan untuk kegiatan operasional perusahaan. Dalam penelitian ini menggunakan DER sebagai alat ukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban bayar hutang dengan modal yang dimiliki. Dengan begitu kebijakan hutang bisa kita lakukan analisis dengan menggunakan :

$$DER : \frac{\text{total hutang}}{\text{total ekuitas}}$$

(wiagustin,214:88)

F. Alat Analisis

1. Uji Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif merupakan gambaran atau deskriptif suatu data dengan menunjukkan mean, standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtois, dan skewness (Ghozali,2008).

2. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel independent dalam mempengaruhi variabel dependent secara bersamaan maupun secara parsial. Dalam penelitian ini analisis regresi linier berganda digunakan untuk melihat bagaimana hubungan antara profitabilitas, pertumbuhan perusahaan, kepemilikan institusional, kebijakan hutang dan nilai perusahaan.

Persaman Regresi pada penelitian sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e \dots \dots \dots \text{persamaan}$$

a = Konstanta

b = koefisien regresi

X1 = profitabilitas

X2 = pertumbuhan perusahaan

X3 = kepemilikan institusional

X4 = kebijakan hutang

Y = Nilai perusahaan

E = errot atau sisa (residual)

3. Uji Asumsi Klasik.

Tujuan dari uji asumsi klasik ini adalah untuk mendeteksi adanya penyimpangan asumsi klasik pada persamaan regresi. Uji asumsi klasik terdiri dari :

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk menguji apakah data tersebar secara normal atau tidak. . Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan *One Kolmogrov-Smirnov*. Jika nilai probabilitas lebih besar dari $\alpha = 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa data yang diobservasi adalah normal (Ghozali, 2013).

b. Uji Multikolineritas

Menurut (Ghozali, 2013), uji multikolineritas bertujuan untuk mendeteksi apakah variabel independen pada model regresi saling berkorelasi. Salah satu cara untuk mendeteksi gejala multikolineritas adalah dengan melihat nilai *tolerance value* atau *Variance Inflation Factor* (VIF) dengan kriteria keputusan sebagai berikut:

- 1) Apabila *tolerance value* > 0.1 dan *VIF* < 10 , maka dapat disimpulkan tidak terjadi gejala multikolinearitas antar variabel independen pada model regresi, (Ghozali, 2013).
- 2) Apabila *tolerance value* < 0.1 dan *VIF* > 10 , maka dapat disimpulkan terjadi gejala multikolinearitas antar variabel independen pada model regresi, (Ghozali, 2013).

c. Uji Heterokedastisitas

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Pengujian yang lebih valid dapat dilakukan dengan meregresikan nilai *absolute* residual dengan variabel independennya. Jika tingkat signifikansinya $> 5\%$ maka data terbebas dari heterokedastisitas, (Ghozali, 2013)

Apabila variabel error mengalami heterokedastisitas, maka untuk mengatasi hal tersebut perlu dilakukan transformasi data. Salah satu model transformasi data yang dapat dilakukan adalah dengan melakukan transformasi logaritma normal, yaitu dimana semua data dialgoritma normal model regresi menjadi satu, (Ghozali, 2013). Berikut adalah rumusnya:

$$\text{LN } Y = \text{Ln } \alpha + \beta_1 \text{ Ln } X_1 + \beta_2 \text{ Ln } X_2 + e.$$

Dengan mentransformasikan data ke dalam bentuk logaritma normal, maka eror akan mengecil dan akibatnya heterokedastisitas akan berkurang..

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pada periode t dengan kesalahan pengganggu periode $t-1$. Jika terjadi korelasi, maka terjadi problem autokorelasi. (Rahmawati, 2016). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi, (Ghozali, 2013). Pada penelitian ini untuk menguji ada tidaknya gejala autokorelasi menggunakan uji Durbin Watson. dengan membandingkan nilai D_w dan nilai D_u , jika nilai $D_u < D_w < 4-D_u$ maka data dikatakan bebas autokorelasi.

4. Uji Hipotesis

a. Uji F

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh antara variabel terikat dalam penelitian ini adalah Nilai Perusahaan terhadap variabel bebas dalam penelitian ini adalah Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan, Kepemilikan Institusional dan Kebijakan Hutang yang mempengaruhi Nilai Perusahaan secara bersama-sama (simultan). Apabila terdapat hasil bahwa nilai probabilitas (nilai sig) $< \alpha$ (tingkat signifikansi yang telah ditetapkan) berarti bahwa secara

simultan variabel bebas mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

b. Uji Parsial (Uji t)

Uji t yang dikenal dengan uji parsial, pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independent secara individual dalam menerangkan variabel dependen. (Alni rahmawati dkk, 2016)

Langkah Pengujian Hipotesis

1. Menentukan H_0 Dan H_a

H_0 : tidak ada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen

H_1 : terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen

2. Menentukan taraf signifikansi sebesar 5% atau 0,05

3. Kesimpulan

Kesimpulan dilakukan dengan membandingkan probabilitas dengan Taraf Signifikan. Jika nilai probabilitas $>$ Taraf Signifikan, maka tidak adanya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Jika nilai probabilitas $<$ Taraf Signifikan, maka adanya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependent.

c. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengukur kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi antara nol dan satu. Nilai koefisien determinasi (R^2) yang terkecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2018).